

# IMPLEMENTASI STRATEGI CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI MERAH KESUKSESAN DENGAN OPTIMIS, IKHTIAR DAN TAWAKAL di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang

Yoyoh<sup>1</sup>, Mulyasa. E<sup>2</sup>, Aryani. D<sup>3</sup>

UNINUS Bandung

[yoyohkuswara1969@gmail.com](mailto:yoyohkuswara1969@gmail.com)

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors of Implementation of card sort strategy to increase motivation and learning outcomes of Islamic education in the material to achieve success with optimism, effort and trust analysis descriptive research study in class IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Districts Sumedang. The method used by researcher is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the planning of learning PAI K-13 has been prepared by the government where the PAI teacher only implements it. The implementation of PAI learning material to achieve success with optimism, effort and trust use a scientific approach with a card sort strategy to increase student motivation and learning outcomes. The supporting factors for the implementation of the card sort strategy in PAI learning material on the care of the corpse at SMP Negeri 1 Rancakalong Districts Sumedang include: teachers, students, learning environment and facilities to increase student motivation and learning outcomes. Meanwhile, the inhibiting factor is with the reliance on strategies and learning methods that focus more on memorizing system so that motivation and student learning outcomes are low. The use of card sort strategy can increase student motivation and learning outcomes to be good.*

*Keyword: Card Sort Strategy, Learning Outcomes, Islamic Education Learning.*

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pendukung dan penghambat Penerapan strategi card sort untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi mencapai keberhasilan dengan analisis optimisme, usaha dan kepercayaan Penelitian deskriptif analisis di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI K-13 telah disusun oleh pemerintah dimana guru PAI hanya melaksanakannya. Pelaksanaan materi pembelajaran PAI untuk mencapai keberhasilan dengan optimisme, usaha dan*

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

<sup>2</sup> Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

<sup>3</sup> Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

*kepercayaan menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi card sort untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun faktor pendukung penerapan strategi sortir kartu dalam pembelajaran PAI materi perawatan jenazah di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang antara lain: guru, siswa, lingkungan belajar dan fasilitas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dengan mengandalkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih fokus pada sistem hafalan sehingga motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Penggunaan strategi card sort dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi baik.*

**Kata Kunci:** *Strategi Sortir Kartu, Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Islam.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Nasional berfungsi untuk ikut mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga potensi siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Fungsi pendidikan yang sering disebutkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi tersebut adalah fungsi umum yang sesuai dengan tujuan nasional. Pendidikan, selain harus jelas pengertiannya, harus jelas pula faktor-faktornya. Pendidikan merupakan sarana untuk memperkuat jati diri bangsa dalam proses industrialisasi dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dalam memasuki era globalisasi. Pembangunan pendidikan harus mampu memantapkan jati diri bangsa di tengah pergaulan dengan bangsa lain, sehingga dalam keadaan bagaimanapun, bangsa Indonesia tetap tampil sebagai pribadi yang

belandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 45, dan Bhineka Tunggal Ika.

Proses pencapaian tujuan pendidikan Nasional, bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan dengan mudah, banyak sekali faktor yang ikut terlibat dalam ikut mempengaruhinya, salah satu faktor terpenting adalah guru itu sendiri. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan ikut menentukan tingkat keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru merupakan pemeran utama yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sangat pesat dalam era globalisasi dewasa ini, telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, dan telah memunculkan berbagai masalah dan tantangan baru. Perubahan tersebut bahkan telah menimbulkan kesemerawutan dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan pemahaman berbagai pihak terhadap pendidikan, terutama dalam menyiapkan guru yang lebih profesional, agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, khususnya peserta didik. Untuk itu diperlukan

pendidikan profesi guru, untuk menyiapkan guru yang kreatif dan profesional. Hal ini lebih penting lagi jika dikaitkan dengan Standar nasional Pendidikan (SNP), yang menuntut kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah harus menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kuat dalam membentuk kepribadian siswa yang muslim dan taat beribadah. Peran inilah yang menuntut seorang guru PAI untuk senantiasa menyajikan formula pendidikan yang mampu memberikan perubahan bagi peserta didik dalam mengembangkan dirinya menuju sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki moralitas tinggi serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.

Salah satu ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam yaitu Aqidah yang kompetensinya adalah meyakini, menghayati, memahami dan menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan ajaran tentang rukun Iman. Sudah tentu aqidah ini merupakan bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam tersebut. Pelajaran aqidah memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada para siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dituntut untuk cermat dalam memilih model pembelajaran dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Selain itu, penggunaan media pun memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, dimana bahan ajar atau materi dapat dikemas dalam sebuah media. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa, siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang sebahagian besar kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI pada materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal, sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ulangan harian siswa pada tahun-tahun sebelumnya yang selalu berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 78. Hal ini menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI pada meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal, rendah dan kurang memuaskan.

Salah satu upaya strategis yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal adalah Implementasi strategi *card sort*. Meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan. Penilaian dan factor pendukung serta factor penghambat implementasi strategi *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI pada materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal pada kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang).

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode yang digunakan deskriptif analisis. Lokasi dan sumber data penelitian di Kelas IX A di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang. Teknik dan instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, Trianggulasi peneliti tidak hanya mewawancarai satu orang guru tetapi mewawancarai tiga orang guru dan pemeriksaan teman sejawat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran PAI sub materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal ini, maka guru mata pelajaran PAI terlebih dahulu melakukan persiapan. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI secara garis besar meliputi: (1) silabus mata pelajaran PAI yang pada dasarnya sudah ditentukan oleh pemerintah. (2) RPP yang merupakan pengembangan rinci dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang baik yang tertuang dalam RPP. Adanya RPP memberikan arahan atau titik balik bagi guru PAI dalam pencapaian tujuan

pembelajaran, sehingga dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pada hakikatnya RPP mata pelajaran PAI kelas IX terangkum dan tersusun dalam buku PAI. Hanya saja untuk legalitas, guru PAI membuat lampiran khusus untuk RPP dan dikembangkan oleh guru melalui MGMP. Akan tetapi isi yang ada pada RPP mata pelajaran PAI kelas IX tidak jauh berbeda atau bisa dikatakan sama dengan yang ada pada buku guru PAI Kemendikbud. Sama halnya dengan RPP mengenai meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru PAI kelas IX membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu yang telah terangkum dalam buku PAI Kemendikbud. Hanya saja, guru PAI dapat memodifikasi metode secara mandiri sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara normatif, silabus, RPP, dan evaluasi di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang telah disediakan oleh pemerintah dan dikembangkan melalui MGMP di sekolah tersebut. Jadi guru sifatnya tinggal melaksanakan, karena segala sesuatu telah disiapkan oleh pemerintah yang terangkum dalam buku guru K-13. Guru hanya mengikuti alur yang ada, akan tetapi harus mampu berinovasi dalam segi metode. Dimana komponen pokok RPP tersebut yaitu bagian pembuka, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, dan sumber belajar, strategi, metode, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang

semuanya sudah ada dalam buku guru PAI Kemendikbud.

Supaya pembelajaran berjalan efektif dan efisien, guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, agar pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa terjadwal dan disiplin. Begitu juga dengan RPP mengenai materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal Studi pada Kelas IX A di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang yang di dalamnya memuat alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran. Dalam RPP meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal alokasi waktu dijadikan tiga pertemuan pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua lebih mengacu pada ranah teoritis, dan pertemuan ketiga dioptimalkan untuk praktek pembacaan ayat al-Qur'an.

Sebagaimana hasil temuan penelitian bahwa dalam menentukan alokasi waktu memang harus direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Temuan penelitian di atas diperkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa RPP meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal Studi pada Kelas IX A di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang juga tercantum media dan sumber belajar yang dapat dijadikan bahan ajar untuk guru dan peserta didik.

Media yang digunakan untuk pembelajaran PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal diantaranya laptop, LCD dan kartu . Sementara sumber belajar yang digunakan adalah buku PAI pegangan siswa kelas IX untuk SMP, internet,

ataupun literatur lain yang mendukung. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal adalah strategi *card sort*.

Dari paparan di atas, dapat menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran PAI dengan materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal Studi pada Kelas IX A di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang, guru PAI telah menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan alokasi waktu, media, bahan ajar, dan metode yang merupakan langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

## 2. Pelaksanaan

### 1. Tujuan pembelajaran

#### **Pertemuan 1:**

Melalui model pembelajaran *card sort* berbasis home visit dan modul/LKS, peserta didik mampu:

- a) Mengidentifikasi pengertian optimis, ikhtiar dan tawakal.
- b) Menganalisis ciri-ciri optimis, ikhtiar dan tawakal.
- c) Menjelaskan cara menumbuhkan rasa optimis, ikhtiar dan tawakal.

#### **Pertemuan 2:**

Melalui model pembelajaran *card sort* berbasis home visit dan modul/LKS, peserta didik mampu:

- a) Membaca Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran/3:159 dengan benar
- b) Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran/3:159 dengan benar

- c) Menerapkan hukum bacaan qalqalah pada Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran/3:159 dengan benar.

### **Pertemuan 3:**

Melalui model pembelajaran card sort berbasis home visit dan modul/LKS, peserta didik mampu:

- a) Mengartikan secara mufradat Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran/3:159 dan hadis terkait
- b) Mengartikan secara keseluruhan Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran/3:159 dan hadis terkait
- c) Menjelaskan kandungan Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran/3:159 dan hadis terkait

## **2. Langkah-Langkah (Kegiatan) Pembelajaran.**

### **Pertemuan 1:**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a) Melalui home visit guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian Bersama -sama membaca do'a mau belajar, dan pembacaan tadarus Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali-Imrān/3: 159 dengan khusyu.
- b) Melakukan appersepsi dan memotivasi
- c) Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan yang akan

dilaksanakan dalam pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti:**

### **Pertemuan 1:**

- a) Peserta didik menyimak bacaan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42 dan Q.S. Ali-Imrān/3: 159 dari guru melalui strategi card sort lalu peserta didik menirukan membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42 dan Q.S. Ali-Imrān/3: 159 dengan tartil.
- b) Peserta didik menyimak penguatan materi dari guru tentang pengertian, ciri-ciri dan cara menumbuhkan optimis, ihtiar dan tawakal melalui strategi card sort.
- c) Peserta didik mengerjakan modul/LKS.

### **Pertemuan 2:**

- a) Peserta didik menyimak bacaan dan arti Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42 dan Q.S. Ali-Imrān/3: 159 dari guru melalui strategi card sort lalu peserta didik membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali-Imrān/3: 159 dengan tartil.
- b) Peserta didik menyimak penguatan materi dari guru tentang cara membaca, menghafal dan hukum bacaan qalqalah Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali-Imrān/3: 159 melalui strategi card sort.

- c) Peserta didik mengerjakan modul/LKS dan mengirimkan hafalan ke guru melalui WA.

Pertemuan 3:

- a) Peserta didik menyimak tentang arti secara mufradat, keseluruhan dan kandungan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali-Imrān/3: 159 dari guru melalui strategi card sort.
- b) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali-Imrān/3: 159 dan hadis terkait melalui strategi card sort.
- c) Peserta didik mengerjakan modul/LKS dan mengirim kan audio hafalan ke guru melalui WA.

### 3. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik membaca doa *kifaratul masjid*

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus lebih menekankan agar siswa menjadi aktif belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat *student center*. Siswa tidak hanya di transfer tentang pengetahuan atas materi, tetapi siswa diajak untuk mempraktekkan segala teori-teori yang ada. Maka supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan metode pembelajaran yang mendukung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang

digunakan guru PAI di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang adalah strategi *card sort*. Dimana siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal. Melalui *strategi card sort*, siswa diajak untuk memilih dan menyortir card sort sehingga secara aktif siswa mengetahui bagaimana proses pnggunaan *card sort* secara langsung.

Akan tetapi metode yang digunakan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak dibarengi dengan media yang mendukung, sehingga dengan media yang cocok maka materi dapat tergambar dengan jelas. Sebagaimana yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal, dalam pembelajaran meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal media yang digunakan sangat proporsional artinya, media digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan saat pembelajaran. Seperti laptop, LCD dan kartu saat di pertemuan pertama, karena di pertemuan pertama dan kedua lebih mengacu ke arah belajar teoritis. Sementara dipertemuan ketiga kartu, dan peraga asli (siswa) juga sangat mendukung.

Sebagaimana hasil temuan penelitian, bahwa metode dan media sangat berpengaruh besar. Dimana tanpa metode dan media yang tepat pembelajaran meraih

kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal PAI materi akan kesulitan. Metode dan media tersebut menjadi peran yang sangat penting dalam efektifitas pembelajaran meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal, karena harus didemonstrasikan, diterangkan, dan dipraktikkan oleh peserta didik.

Pernyataan tersebut jelas adanya, dengan media yang digunakan secara optimal saat pembelajaran meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal berlangsung, membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran baik ketika belajar teoritis maupun praktis. Guru menggunakan strategi card sort saat pembelajaran teoritis dipertemuan pertama, kedua dan ketiga kartu yang sudah dimiliki oleh SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar sehingga menjadi menarik dan efektif.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk menumbuhkan karakter mereka saat pembelajaran berlangsung, sehingga karakter bisa berkembang dan dapat dipahami serta dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran. Pemahaman seperti demikian, biasanya dapat diperoleh dari pembelajaran yang bersifat praktis. Oleh karena itu, pada pembelajaran pada materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal SMP Negeri 1 Rancakalong

Kabupaten Sumedang ini juga lebih banyak kepada praktek dan eksperimen siswa, sehingga prosentase praktek lebih banyak dibandingkan dengan teori.

Inti dari K-13 adalah, menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan siswa dan meluruskan pandangan siswa atau aktivitas siswa yang dianggap kurang tepat. Sama halnya ketika pembelajaran materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal studi pada SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang ini berlangsung, yang banyak bergerak dan komunikatif adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru mata pelajaran hanya memperhatikan, mengamati, dan meluruskan hal-hal yang sekiranya dianggap kurang tepat.

Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan pengantar agar siswa dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga, siswa tidak hanya menguasai apa dan bagaimana materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal dalam bentuk teoritis akan tetapi, juga menguasai dan memahami makna yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

#### **4. Penilaian**

Tahap selanjutnya dalam implementasi kurikulum 2013 adalah tahap penilaian pembelajaran, pada tahap ini guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sistem penilaian di SMP

Negeri 1 Rancakalong Kabupaten sumedang menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi seperti yang ada pada konsep K-13. Penilaian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten sumedang bersifat berkesinambungan, artinya penilaian K-13 berkaitan satu sama lain antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Temuan penelitian menggambarkan bahwa perbedaan yang paling mencolok adalah dari sisi penilaian. Dimana dalam K-13 lebih dititikberatkan atau diutamakan pada penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif. Pada penilaian pembelajaran meraih kesuksesan dengan optimis, iktiar dan tawakal aspek afektif dan psikomotorik dinilai saat diskusi, presentasi, dan praktek. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman peserta didik yang diberikan pada latihan ulangan harian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa instrumen penilaian materi meraih kesuksesan dengan optimis, iktiar dan tawakal ini pada dasarnya sudah ada dalam buku panduan guru yang dari Kemendikbud. Dalam buku guru PAI K-13, sudah di tentukan *instrument* dan aspek penilaian, seperti penilaian kognitif dinilai dari ulangan harian (uji kompetensi). Penilaian psikomotorik, aspek yang dinilai adalah kedalaman materi presentasi, ketepatan jawaban, keberanian

menyampaikan, dan kerjasama dalam kelompok.

Sementara penilaian afektif dinilai dari aspek keaktifan dalam bekerja sama, menghormati pendapat, dan kecermatan. Semua penilaian-penilaian ini sudah ditentukan oleh pemerintah dalam buku pegangan guru, tapi juga bisa dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan porsi dan kebutuhan peserta didik.

Pada dasarnya penilaian dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan siswa mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila nilai siswa mengalami kemunduran, maka seorang guru harus berupaya membantu siswa untuk melakukan perbaikan. Sementara penilaian yang harus dilakukan oleh guru harus objektif dan menggunakan alat ukur yang handal dan memberikan hasil yang akurat.

Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat, maka hasil penilaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, layanan bagi peserta didik di bawah normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.

Program perbaikan diperuntukkan bagi peserta didik yang lamban belajar, sehingga tidak dapat mencapai kompetensi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perbaikan ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada mereka, dengan cara memberikan waktu tambahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Adapun program pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang cepat belajar, sehingga dalam

waktu singkat dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Setelah melakukan penilaian harus ada tindak lanjutnya, terlebih untuk remedial. Jadi ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang maka harus ada remidi, jika sudah bagus nilainya maka paling tidak ada penguatan materi secara mandiri. Masing-masing aspek juga remidinya berbeda, jika nilai kognitif peserta didik di bawah kurva normal, maka remidi yang dilakukan dengan ujian lagi dengan memberi soal yang berkaitan dengan materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal ini.

Jika nilai afektifnya yang kurang, maka peserta didik disuruh praktik lagi begitupun dengan nilai psikomotornya yang kurang, biasanya guru menyuruh peserta didik untuk membuat rangkuman materi dalam bentuk PPT yang terampil dan kreatif.

Jenis remedial tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan nilai para siswa yang kurang, bisa dilakukan setelah peserta didik mendapatkan nilainya masing-masing, baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI dengan sub materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal terdapat penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena mengikuti konsep K-13.

Dari paparan di atas, dapat menggambarkan bahwa pada pembelajaran PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal (Penelitian deskriptif analisis di kelas IX A SMP Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang) terdapat penilaian sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan remidi. Baik dari segi afektif, psikomotorik, ataupun kognitif. Sedangkan bentuk remidi masing-masing aspek berbeda.

Aspek afektif dengan cara praktek membaca ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan materi meraih kesuksesan dengan optimis, ihtiar dan tawakal, remidi dari aspek psikomotornya dengan cara meringkas materi dalam bentuk PPT yang terampil dan kreatif. Sedangkan aspek kognitif bentuk remidinya melalui ujian dan penambahan tugas modul.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **1. Faktor Pendukung**

Peningkatan merupakan serangkaian proses, cara atau perbuatan dalam meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya. Peningkatan juga dapat dikatakan sebagai perubahan atau perkembangan dari jenjang ke jenjang yang lebih tinggi atau lebih maju. Peningkatan disini adalah serangkaian proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Mutu pembelajaran PAI adalah mutu yang terdapat pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI di suatu lembaga dalam mencapai target sebagai bentuk keberhasilan memenuhi tuntutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten sumedang adalah sebagai berikut:

a) Faktor Guru

Faktor ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik kognitif (pengetahuan) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar, dan lain sebagainya. Guru PAI harus memiliki kemampuan dalam menenangkan peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran, mereka benar-benar siap ketika menerima materi pembelajaran.

b) Faktor Peserta Didik

Hal yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam datang dari siswa sendiri diantaranya kemampuan peserta didik, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar dan beribadah.

c) Faktor Lingkungan

Faktor ini mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

1) Suasana Belajar

Suasana belajar yang lebih menyenangkan lebih kondusif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku. Dalam suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelompok atau satu kelas.

Sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam belajar.

2) Fasilitas dan Sumber Belajar

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran PAI, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak akan optimal. Terdapat banyak fasilitas dan sumber belajar, seperti media, alat peraga, dan lain sebagainya.

Salah satu misi di bidang kurikulum SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang adalah mengembangkan sistem pembelajaran scientific. Sementara pendekatan scientific terdapat dalam konsep K-13. Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran PAI dengan sub materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal, guru PAI kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang terlebih dahulu melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang secara garis besar sama dengan perencanaan-perencanaan pada umumnya, yang terdiri dari menyiapkan silabus, RPP, media, metode, bahan ajar, menentukan alokasi waktu, dan sebagainya.

Pada prinsipnya, pengembangan silabus dan RPP dalam K-13 telah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi pemerintah juga memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para guru untuk

mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Hanya saja di dalam silabus dan RPP terdapat kompetensi inti yang telah ditentukan oleh pemerintah dan ber hukum paten (tidak bisa dirubah).

SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang sendiri, secara normatif silabus, RPP, dan penilaian telah disediakan oleh pemerintah. Jadi guru sifatnya tinggal melaksanakan, karena segala sesuatu telah disiapkan oleh pemerintah yang terangkum dalam buku guru K-13. Guru hanya mengikuti alur yang ada, yang secara umum sudah disiapkan oleh pemerintah akan tetapi guru juga bisa berinovasi dalam pengembangannya, terutama dari segi metode. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di lapangan ketika melaksanakan penelitian.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan E. Mulyasa Dalam K-13 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah.<sup>4</sup> Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa, dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan.

Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada K-13 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh Tim Pengembang

Kurikulum Wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setempat (provinsi, kabupaten, atau kota).

Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.

Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
2. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.
3. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi
4. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal sendiri, dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru haruslah merencanakan alokasi waktunya, biar pembelajaran bisa tertata dan terlaksana secara efektif dan efisien. Penentuan alokasi waktu pada

<sup>4</sup> E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 80-81

pembelajaran materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Guru mata pelajaran PAI sendiri membuat tahapan dalam rangka untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya siswa-siswa kelas IX sekolah tersebut di ajak untuk membahas persoalan yang berkembang dan teori-teori yang ada di pertemuan pertama dan kedua . Dan di pertemuan ketiga siswa-siwanya lebih diarahkan keranah praktek.

Selain alokasi waktu, yang harus direncanakan dan disiapkan adalah media dan bahan ajar. Pada pembelajaran materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang, media dan bahan ajar yang direncanakan untuk disiapkan sebelum mengajar adalah *power point* yang digunakan untuk menjelaskan praktek dari materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal sendiri.

Laptop, LCD, kartu *card sort* dan tempat-tempat atau hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung praktek tersebut. Dan karena basis di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang adalah IT, anak-anak diminta untuk mencari pengetahuan secara mandiri melalui sumber-sumber yang relevan tentang persoalan yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan pengurusan jenazah di internet kemudian dibahas bersama dengan berdiskusi. Akan tetapi sebenarnya ada buku pokok dari pemerintah, yang fungsinya sebagai pelengkap pengetahuan siswa kelas IX dalam pembelajaran materi meraih

kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal saja.

Akan tetapi itu bukan menjadi patokan, hanya saja contoh dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh guru. Apabila bisa mengembangkan lebih dari itu, maka akan lebih baik lagi pembelajaran yang sedang dilakukan. Sebagaimana hasil temuan di atas, pemerintah tidak menyiapkan seperti laptop, LCD dan kartu *card sort*, akan tetapi SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang mempunyai sendiri media tersebut yang disimpan di lab. Agama, sehingga pembelajaran juga lebih mudah dilakukan dan peserta didik kelas IX juga mudah memahami pembelajaran materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal.

Prinsip penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis standar penilaian dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan
3. Ekonomis, berarti penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak

internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya

6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik

Penilaian pembelajaran PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang sendiri memuat aspek sikap dan keterampilan menjadi aspek utama dalam penilaian dan itu yang membedakan K-13 dengan Kurikulum sebelumnya, Perbedaan yang paling mencolok adalah dari sisi penilaian. Penilaian dalam K-13 lebih dititikberatkan atau diutamakan pada penilaian sikap (afektif), kemampuan keterampilan (psikomotorik), baru ke pengetahuan akademiknya (kognitif).

Kalau penilaian KTSP lebih dititikberatkan ke arah kognitifnya terlebih dahulu baru ke penilaian yang lain, yang pasti tidak signifikan dari yang sekarang. Pada K-13 yang menjadi sasarannya adalah perubahan sikap dari para siswa. Oleh karena itu, pembelajaran lebih diarahkan bagaimana anak banyak melakukan pembelajaran pada pembentukan sikap atau karakter.

Pada penilaian pembelajaran materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang, aspek afektif dan psikomotorik itu di nilai saat belajar di kelas dan praktek di lab agama. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman siswa yang diberikan pada latihan ulangan harian. Indikator keberhasilan bisa dilihat dari praktek pengurusan jenazah yang dinilai oleh guru.

Ketika peserta didik belajar, guru menilai afektif dan psikomotoriknya melalui

proses baik belajar teori ataupun prakteknya. Baru terakhir ketika ulangan harian guru bisa mendapatkan nilai kognitif peserta didiknya. Penilaian harian ada 3 ranah, afektif bisa melalui pengamatan ketika peserta didik belajar, penilaian sebaya diantara para siswa, psikomotor dari bagaimana mereka melakukan praktek, dan kognitif dengan ulangan harian setelah materi selesai.

Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang, guru dituntut untuk membuat *instrument* penilaian agar tingkat pemahaman dan penguasaan dapat terukur dengan tepat. sementara pada K-13 *instrument* penilaian tentang pembelajaran PAI meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal ini pada dasarnya sudah ada dalam buku panduan guru PAI Kemdikbud.

## Kesimpulan

Perencanaan Implementasi strategi *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal (Penelitian deskriptif analisis di kelas IX A SMP Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang). Melalui penetapan langkah-langkah yang tepat pada kegiatan perencanaan tidak terlepas dengan adanya persiapan, seperti silabus, RPP, alokasi

waktu, media, metode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai semua komponen tersebut telah disiapkan oleh pemerintah, guru mata pelajaran PAI di kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten sumedang tinggal melaksanakan. Akan tetapi guru juga bisa berinovasi melakukan pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi, terkecuali dibagian kompetensi inti. Karena dalam kompetensi inti pada K-13 bersifat paten.

Pelaksanaan Implementasi strategi card sort untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal (Penelitian deskriptif analisis di kelas IX A SMP Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang). ini terdiri dari 3 pertemuan, pertemuan pertama dan kedua membahas secara teoritis dan pertemuan ketiga lebih dalam ranah praktek. Pelaksanaan K-13 dalam pembelajaran materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal studi pada Kelas IX A SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang menggunakan strategi card sort.

Penilaian Implementasi strategi card sort untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal (Penelitian deskriptif analisis di kelas IX A SMP Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang). sesuai dengan buku pegangan yang ada di buku guru PAI Kemendikbud dengan metode card sort. Penilaian pada pembelajaran ini meliputi 3 aspek, yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif

Factor pendukung dan penghambat Implementasi strategi card sort untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal (Penelitian deskriptif analisis di kelas IX A SMP

Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang). Guru dan peserta didik bekerjasama mempelajari cara baru, dan meninggalkan cara lama dan menggantinya sesuai dengan tuntunan masa kini. Proses ini menjadi suatu transaksi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun factor penghambat proses pembelajaran masih mengandalkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada system hafalan, proses pembelajaran hanya berada dalam persoalan menghafal definisi, konsep-konsep, teori dan sebagainya sehingga tidak banyak ruang gerak bagi siswa untuk melahirkan konsep dan ide sendiri.

### **Daftar Pustaka**

- Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indah Jaya.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPAG RI. (2005), *Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: DEPAG RI.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Al-Qur'an Dan terjemahannya*. Surabaya: Karya agung.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lintas Media.

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Syaamil Al-Qur'an. Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Haekal Media Centre.
- Departemen Agama RI. (2011). *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode angka*. Jakarta: Kalim.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Dipenogoro.
- Departemen pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI. (2018). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: DEPAG RI.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam KEMENAG RI. (2011). *Strategi dan Model-model PAIKEM*. Jakarta: KEMENAG RI.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam KEMENAG RI. (2011). *Pengembangan Soft Skill Guru PAI*. Jakarta: KEMENAG RI.
- Djamarah, S.B. (2019) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional.
- Echols, J. M. dan Shadily, H. (2019). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fathurrohman, A.A dan Daryana, A. (2017). *Metoda Penelitian Pendidikan agama Islam*. Bandung: Kencana Utama.
- Gunawan, A. W. (2012) *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno.( 2004). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halimah, S. (2017). *Strategi Pembelajaran, cet. I*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ismail, A. (2009). *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Ismail, S.M. (2011). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/TS Kelas IX*. Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa.
- Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahmud. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional*. (2011) Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Muhammad, A. Dan Sumiyati. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_ (2017). *Revolusi Mental dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Nasution. (2002). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. 3.- cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohendi, Tjetjep. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Sahroni, L.S, Hakim, F. (2010) *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX* , Bogor: CV. Rekatama Esiamedia.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. (2019). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Terj. Sardjuli. Yogyakarta: Yappendis.
- Sudjana, N. (2010). *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metoda Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung; Alfabeta.
- Supriatna, M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press,
- Syafi'i, A.M. (2010). *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya.
- Syah,M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Abdi Guru. (2017). *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Zaini, H. dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zuhairini. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.